

BAB 5 KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar perancangan Pusat Pengembangan Remaja Muslim dengan tema Responsive Environment dapat merespon inspirasi dari kekayaan budaya dan tradisi arsitektur Sunda. Konsep ini mengutamakan keseimbangan antara keindahan visual, fungsi, dan nilai-nilai spiritual yang tercermin pada bangunan masjid.

Dalam Perancangan Pusat Pengembangan remaja Muslim Di Kabupaten Sumedang ini menerapkan prinsip-prinsip ajaran Islam yang disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu surat Ali 'Imran ayat 112 serta surat Al-A'raf ayat 85, yaitu hablum minallah yang berarti hubungan antara manusia dengan dengan Sang Pencipta Allah SWT, hablum minannas yang artinya hubungan sosial manusia dengan sesama manusia.

5.2 Konsep Tapak

A. Pencapaian

untuk pencapaian menuju lokasi tapak dapat menggunakan kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Lokasi tapak tidak jauh dari jalan raya Bandung – Cirebon, kemudian masuk melewati jalan kebon kelapa.

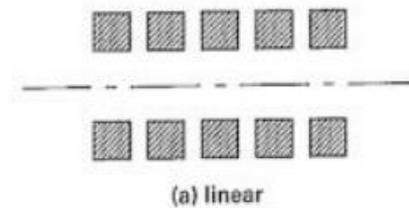


Gambar 5. 1 Pencapaian

Gambar 5. 2 Konsep Sirkulasi
Sumber : Data ArsitekGambar

B. Sirkulasi

Untuk konsep sirkulasi yang digunakan yaitu konsep linear karena tujuan terakhir yaitu masjid.



Gambar 5. 3 Konsep Sirkulasi
Sumber : Data Arsitek

Gambar 5. 4 Konsep Parkiran
Gambar 5. 5 Konsep Sirkulasi
Sumber : Data Arsitek

C. Parkiran

Disetiap bangunan disediakan tempat parker agar memaksimalkan penggunaan atau pemanfaatan bangunan yang ada di lokasi



Gambar 5. 6 Konsep Parkiran

Sumber: <https://id.pinterest.com>

A. Elemen Eksterior

Penataan vegetasi pelindung dan tanaman hias sebagai pengisi tempat pertunjukan dan transit area serta penataan pohon palm pada sirkulasi utama sebagai pengarah pengguna pada bangunan utama.

a. Penggunaan elemen alam

1. Pohon

- Pohon hias sebagai cerminan keindahan ciptaan Allah, tanaman disusun dan diukir membentuk seni kaligrafi kufi murabba.
- Pohon pelindung sebagai cerminan perlindungan Allah kepada manusia dari panas dan filter polusi udara.
- Pohon pengarah sebagai cerminan petunjuk bagi manusia untuk menuju bangunan utama (masjid) untuk beribadah kepada-Nya.



Gambar 5. 9 Acuan Penggunaan Elemen Alam

Sumber: Perancangan Pribadi

2. Air

Air mempunyai makna kesejukan dan ketenangan, juga sebagai pengarah pada sesuatu yang utama.



Gambar 5. 12 Air

Sumber : <https://www.bhg.com/>

b. Penggunaan elemen buatan

Penggunaan ramp di setiap akses penghubung bangunan menjadi perhatian dalam rancangan ini. Fasilitas trotoar yang ramah untuk pejalan kaki agar dapat memfasilitasi seluruh anggota keluarga dari berbagai umur, dari anak-anak hingga lansia. Menjadikan fasilitas pedestrian yang ramah merupakan hal yang harus dan penting untuk keamanan seluruh keluarga (Natalia, T. W., & Rohmawati, T., 2019). Penggunaan lampu jalan dan penerangan untuk memberikan keindahan pada site sehingga pengguna merasa nyaman, serta penggunaan pilar/menara sebagai elemen pengarah.



Gambar 5. 14 Acuan Konsep Elemen Eksterior

Sumber: <https://seruji.co.id/>

B. Kebisingan

Perlakuan khusus untuk meredam kebisingan dengan penggunaan elemen lunak seperti vegetasi dibagian barat tapak yang merupakan sumber kebisingan.



Gambar 5. 15 Acuan Konsep Vegetasi

Sumber: <https://riaupos.jawapos.com/riau>

C. View

View akan diarahkan langsung dari fasilitas, dari arah masuk akan melihat beberapa bangunan penunjang atau pendukung dan berakhir pada masjid sebagai tempat ibadah



Gambar 5. 16 Acuan Konsep View

Sumber: Perancangan Pribadi

D. Hierarki

Tingkat hierarki paling tinggi berada pada masjid sebagai pusat dari Pusat Pengembangan Remaja Muslim. Masjid sebagai tempat ibadah mempunyai tingkat kesucian yang lebih tinggi dibanding massa yang lain.



Gambar 5. 17 Acuan Konsep Hierarki

Sumber: <https://toa.co.id>

E. Zonasi

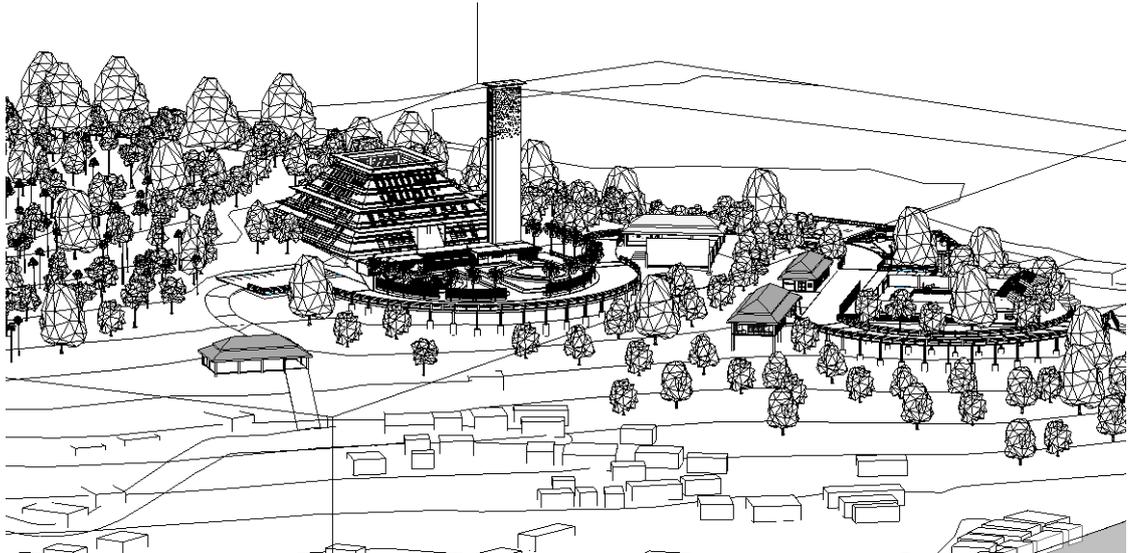
Konsep *Hablum Minallah, Hablum Minannas, dan Hablum minal Alami* terhadap zoning berdasarkan pengelompokan ruang ibadah, muamalah dan ruang terbuka hijau. Ruang ibadah bersifat lebih suci karena menyangkut hubungan manusia dan Allah, ruang muamalah bersifat lebih public karena terkait hubungan manusia dengan manusia lain, sedangkan ruang terbuka hijau sebagai cerminan hubungan manusia dan lingkungannya.

- a. Zona Transit: Pusat Informasi, booth makanan.
- b. Zona Peribadatan dan pendidikan: Masjid, perpustakaan.
- c. Zona Komersil: Berkuda, dan Memanah
- d. Zona Perkantoran: Kantor pengelola.
- e. Zona Parkir: Parkir bus, parkir mobil pribadi, parkir motor.

5.3 Bangunan

A. Bentuk massa

- 1) Tempat ibadah sebagai tempat penyembahan kepada Allah mempunyai dimensi dan skala yang monumental.
- 2) Tempat muamalah (kantor, perpustakaan, GSG, booth makanan dan tempat pertunjukan) dibuat dalam skala lebih kecil.



Gambar 5. 18 Acuan Konsep bentuk bangunan

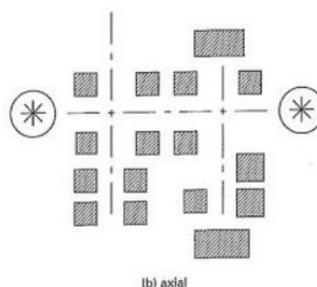
Sumber: Perancangan Pribadi

B. Gubahan massa

- 1) Bentuk masjid yaitu tunggal dan berbeda dengan yang lain sebagai perwujudan ke-Esaan Allah.
- 2) Kedinamisan dan beragam penggunaan elemen sebagai ciri khas tiap bangunan tetapi masih memiliki kesamaan ornament dengan bangunan lain.

C. Tataan massa

Massa bangunan bersifat majemuk, dan pola penataan massa yang digunakan adalah pola axial dengan fungsi peribadatan sebagai sumbu pusatnya. Orientasi menghadap barat sejajar arah kiblat.



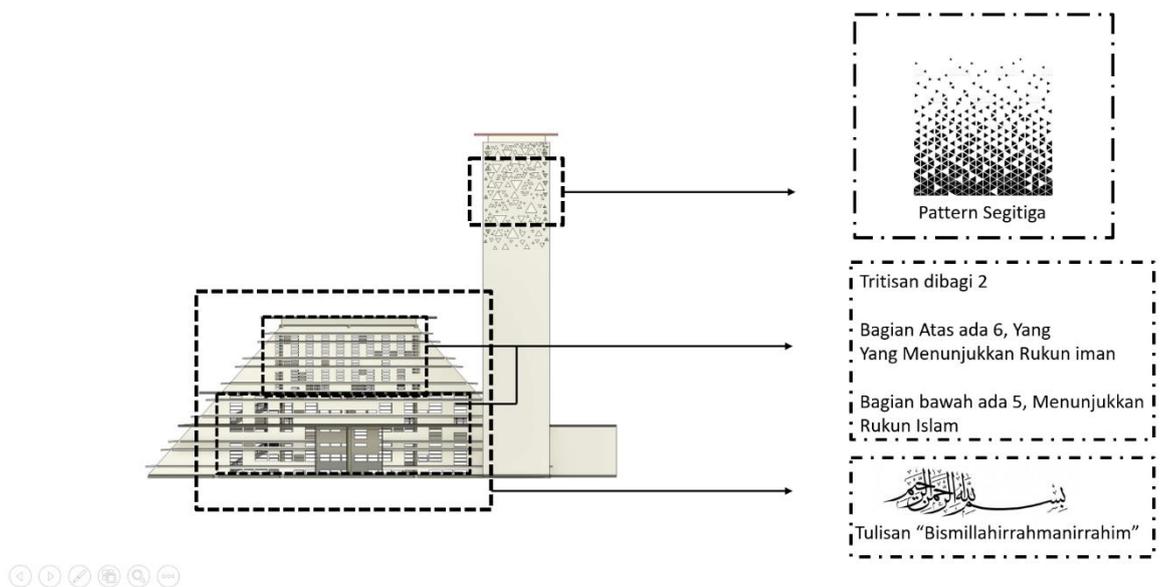
Gambar 5. 19 Acuan Konsep Tataan Massa Bangunan

Sumber: Data Arsitek

D. Fasad bangunan

Ragam hias yang terdapat pada bangunan berarsitektur Jawa bertujuan untuk memulihkan dan mengembalikan kepercayaan leluhur, serta mewujudkan hubungan yang terarah dengan Tuhan melalui simbol kebesaran atau bangkit dengan makna sebagai perlindungan (Setiawan, T. A., & Abioso, W. S., 2022).

- 1) Penggunaan selubung bangunan menggunakan pola kaligrafi geometri yang menimbulkan keindahan, karena sesungguhnya Allah menyukai keindahan.
- 2) Penggunaan elemen vertikal sebagai cerminan hubungan manusia dengan Allah.
- 3) Penggunaan elemen horizontal sebagai cerminan hubungan manusia dengan manusia.



Gambar 5. 20 Acuan Konsep Ornamen

Sumber: Pribadi

E. Interior bangunan

- 1) Bukaannya

Permainan ukuran besar dan kecil bukaan supaya adanya permainan cahaya yang masuk ke dalam bangunan juga untuk membuat kesan keagungan dan kebesaran Allah.

- 2) Lantai

Mempertinggi bidang lantai Masjid untuk menimbulkan hierarki keagungan dan kesuciannya. Penggunaan tekstur lantai yang disesuaikan dengan fungsinya. Penggunaan selasar masjid sebagai ruang sirkulasi dan ruang sosial pada bangunan masjid, adanya ruang sosial pada masjid yaitu selasar masjid yang memberikan peran penting untuk kenyamanan pengunjung dalam berinteraksi setelah melaksanakan ibadah maupun melakukan kegiatan sosial (Natalia, T. W., Dewiyanti, D., & Aditya, N. C., 2022).

3) Langit-langit

- a) Langit langit dibuat void dan transparent karena mencerminkan Allah SWT Maha Transparan

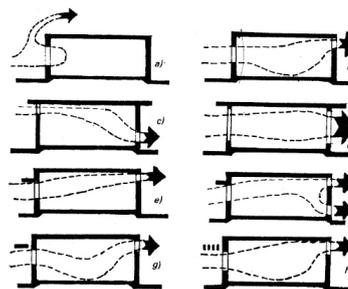
F. Utilitas

Menurut Andi Harapan, M. T. (2021) Optimalisasi dalam penggunaan energi merupakan salah satu kebutuhan performa pada bangunan, yang akan mempengaruhi pengembangan desain sehingga terbentuk susunan ruang dengan pertimbangan optimasi pemakaian energi.

1. Sistem Penghawaan

Penghawaan yang diaplikasikan dalam bangunan bangunan Pusat pengembangan Remaja Muslim ini dibagi 2 jenis sistem, meliputi:

- a. Penghawaan secara alami, dengan menerapkan ventilasi silang dan penggunaan banyak bukaan dengan penempatan yang strategis.



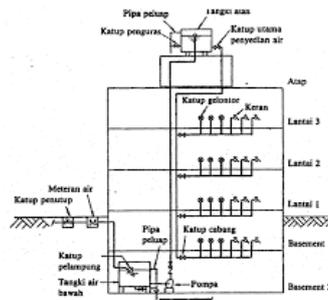
Gambar 5. 21 Acuan Penghawaan

Sumber: Ilmu Fisika bangunan

- b. Sistem penghawaan buatan, menggunakan *Air Conditioner (AC)* dan *exhaust fan*.

2. Sistem Air Bersih

Sistem air bersih yang akan diterapkan adalah menggunakan PAM dan sumur dalam dengan tambahan *upper and grond tank*.



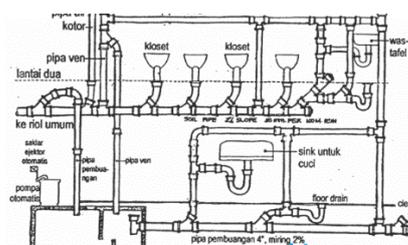
Gambar 5. 22 Sistem Tangki

Sumber: ilmu Teknik sipil.com

3. Sistem Air Kotor

Sistem air kotor yang diaplikasikan di Islamic Center ini dibagi 3, meliputi:

- Air buangan bertekanan, air kotor berasal dari WC dibuang melalui pipa-pipa yang melewati shaft, dan ditampung didalam tangki. Kemudian adanya proses penyaringan, endapan air kotor nantinya akan disalurkan ke dalam tangka/ sumur resapan.
- Air hujan, akan dibuang melalui talang air ke bak control dan dialirkan lagi ke saluran air kotor kota.
- Air kotor gravitasi, air kotor dari WC yang kemudian dialirkan ke shaft melalui pipa-pipa, yang selanjutnya akan dilairkan lagi menuju sumur resapan sebelum disalurkan ke septiktank.



Gambar 5. 23 Sistem Pembuangan Air Kotor

Sumber: Noerbambang & Morimura, 2005

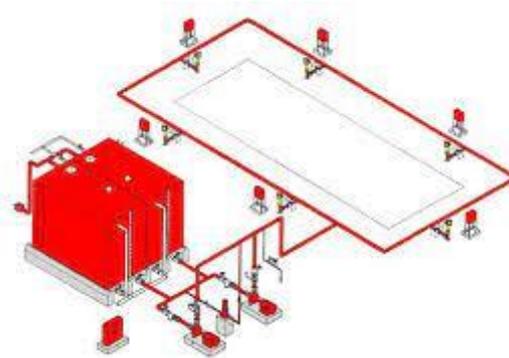
4. Sistem Pembuangan Sampah

Sistem *carry out*, dimana sampah akan dikumpulkan dan dimasukkan kedalam keranjang lebih dahulu, kemudian diangkut menggunakan kereta dorong untuk mengambil bak container sampah yang kemudian akan dibuang menuju tempat penampungan pembuangan sampah dan kemudian diambil oleh pemkot sumedang

5. Sistem Keamanan Kebakaran

a. Sprinkler

Penggunaannya mencakup radius 25m² setiap unitnya sebagai antisipasi dari bahaya terjadinya kebakaran.



Gambar 5. 24 Sistem Sprinkler

Sumber : firehydrant.id

BAB VI
HASIL PERANCANGAN

Perancangan Pusat Pengembangan Remaja Muslim
Laporan Tugas Akhir

DAFTAR PUSTAKA

(Ian Bentley, Alan Alcock, Sue McGlynn, Paul Murrain 1985) “*Responsive Environments: A Manual for Designers*”

A. N. Hadriyant, *Masjid sebagai pusat pengembangan masyarakat: Integrasi konsep habluminallah, habluminannas, dan habluminal’alam*. UIN-Maliki Press, 2010.

Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam, Nomor DJ.II/802 Tahun 2004, *standar pembinaan manajemen masjid*.

M. Muzakkir, “*Generasi Muda dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya*,” *ALTA’DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 111–134, 2015

Natalia, T. W., & Rohmawati, T. (2019). *Identifikasi dan Pola Hubungan Karakteristik Pejalan Kaki Dengan Alasan Berjalan di Sepanjang Jalan Braga*. *Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia*, 8(1), 64-69.

Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga

PERATURAN BUPATI SUMEDANG, NOMOR 60 TAHUN 2017. *TENTANG PEDOMAN TEKNIS PEMANFAATAN RUANG KABUPATEN SUMEDANGI*

Undang-undang Republik Indonesia, Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan. Jakarta, 2009.

Andi Harapan, M. T. (2021). *KAJIAN PENGARUH DAUR HIDUP BANGUNAN TERHADAP MENINGKATNYA PEMAKAIAN ENERGI DI DALAM BANGUNAN*. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 5(2), 135-139.

LAMPIRAN

